



10 Relawan Terpapar			
TUGAS yang diemban para relawan Covid-19 cukup berat. Angka kasus harian melonjak tajam. Di sisi lain mereka harus berhadapan dengan risiko tertular. Di Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, kini ada 10 personal yang terpapar Covid-19. Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Nurhidayat mengatakan, 10 kasus tersebut ditemukan, setelah ditempuh tracing terhadap 50 orang. Seluruhnya, adalah kontak erat dari dua per-	sonel pertama, yang lebih dulu dinyatakan positif Covid-19. "Lebih kurang 50 orang yang kita tracing. Pertama kan dua, terus bertambah delapan lagi yang positif. Dua itu tesnya mandiri, karena merasa sakit, hasil positif," ungkapnya, Rabu (23/6). Menurutnya, kesepuluh personal yang terpapar corona itu, berasal dari delapan regu, yang berada di bawah naungan TRC BPBD Kota Yogyakarta. Ia pun memastikan, tracing sudah mencakup seluruh kontak erat ● ke halaman 11		
10 Relawan			
● Sambungan Hal 1			
10 personel tersebut. "Sementara ini tracing sudah selesai, karena dari delapan tambahan yang positif itu juga sudah dilacak semua kontak eratnya, sampai ke keluarganya juga, ya," tandasnya. "Sekarang teman-teman TRC yang terpapar Covid-19 menjalani isolasi mandiri, kondisinya baik, tidak ada gejala berarti, semoga tidak ada apa-apa," lanjut Nurhidayat. Meski personel berkurang karena menjalani isolasi, ia memastikan tugas-tugas ke-daruratan yang diemban TRC tetap berjalan normal. Satu di antaranya, mengenal pemakaman jenazah dengan prosedur Covid-19 di wilayah kota pelajar. "Bagaimanapun layanan ke-daruratan harus tetap jalan, ya."	Makanya tracing kita gencarkan. Patut disyukuri, yang kena tidak semuanya, hanya sebagian personel saja, jadi masih bisa menjalankan pemakaman jenazah," terangnya. Hanya saja ia tak menampik, karena keterbatasan personel, pasukannya kini hanya dapat melakukan pemakaman dua jenazah maksimal per harinya. Sehingga, pihaknya harus meminta bantuan tenaga dari BPBD DIY. "Ya, kalau lebih dari itu, misalnya personel tidak cukup, kita koordinasi dengan BPBD DIY, karena mereka membuka juga pemakaman prosedur Covid-19," cetus Nurhidayat. Namun, dirinya menyampaikan, lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi dalam kurun waktu beberapa hari terakhir, berdampak pula terhadap meningkatnya permintaan pemakaman jenazah dengan prosedur khusus itu. "Biasanya sehari maksimal tiga. Ya, dulu itu pernah enam,		
Instansi	Nilai Berta	S	rut
	☐ Negatif	☐ Amat	
	☐ Positif	☐ Sedang	gapi
	☐ Netral	☐ Biasa	atui

tujuh, sampai 12, waktu naik-naiknya kasus. Terus turun, ya. Nah, sekarang naik lagi, dalam tiga, atau empat hari ini, dalam sehari bisa tujuh atau delapan," terangnya.

Ia pun menduga, peningkatan intensitas pemakaman itu, menyebabkan deretan persennya mengalami kelelahan. Sehingga, Covid-19 bisa dengan mudahnya terpapar virus corona.

Relawan Bantul

Di Bantul, Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kabupaten Bantul terus melakukan pelayanan pemulasaran dan pemakaman jenazah Covid-19.

Ketua FPRB Kabupaten Bantul, Waljito menjelaskan relawan FPRB telah tersebar di 75 desa di Kabupaten Bantul dengan jumlah pengurusnya sekitar 1.500 orang, belum termasuk jumlah anggota di masing-masing desa.

Waljito menjelaskan para relawan ini tak hanya bertugas melakukan pemulasaran dan pemakaman saja, tapi juga turut memberikan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan saat pandemi Covid-19. Ia menilai, yang terjadi saat ini adalah euforia masyarakat yang sudah divaksin seolah-olah kebal dengan Covid-19, yang berujung pada abainya protokol kesehatan.

Dalam kesempatan itu ia juga mengakui bahwa jumlah kematian di Kabupaten Bantul cukup tinggi.

"Pernah ada 7 pemakaman dalam satu desa. Yang di Timbulharjo kemarin saja sehari ada 5 pemakaman," ujarnya, Rabu (23/6).

Ia menjelaskan, bahwa relawan yang bertugas tetap mementingkan rasa kemanusiannya dengan mengizinkan keluarga yang berduka untuk mendoakan atau menyalatkan jenazah terlebih dahulu sebelum dimakamkan. Hal itu tetap

dilakukan meski saat pemulasaraan di rumah sakit, jenazah sudah disalatkan.

"SOP-nya saat pemulasaraan di RS, jenazah sudah disalatkan, tapi kalau keluarga dan masyarakat ingin menyalatkan jenazah, maka ambulans akan berhenti di depan rumah duka, keluarga dan masyarakat bisa menyalatkan tanpa menurunkan peti dari ambulans," ungkapnya. Setelah itu, ambulans akan bergerak ke lokasi pemakaman dan dilakukan proses pemakaman.

Saat di kuburan pun, relawan juga memperbolehkan keluarga dan masyarakat mengawal proses pemakaman, tentu saja dengan jarak tertentu. Selain itu, masyarakat yang datang juga akan diimbau untuk menjaga jarak dan memakai masker.

Posko dukungan

Posko Dukungan Operasi Satgas Penanganan Covid-19 Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY harus bekerja ekstra di tengah lonjakan kasus positif Covid-19 akhir-akhir ini.

Komandan Posko Dukungan Operasi Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Priatiawan Buntoro mengakui bahwa personennya kewalahan untuk melayani proses pemulasaraan jenazah dengan prosedur Covid-19.

Selain akibat lonjakan kasus Covid-19, TRC BPBD DIY juga harus menggantikan tugas TRC BPBD Kota Yogyakarta dikarenakan sebagian personennya terpapar Covid-19.

Karenanya, Priatiawan akan menambah jumlah personel dalam waktu dekat ini. Pihaknya telah berkoordinasi dengan komunitas relawan setempat.

Untuk saat ini, tercatat ada 30 relawan yang bertugas di dalam posko dukungan operasi.

"Karena naik signifikan kita sudah konsolidasi dengan komunitas relawan," jelasnya. (aka/nto/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005